

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Panyingkiran III, yang berlokasi di Dusun Ciwelut Desa Panyingkiran, Kecamatan Rawamerta, Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan Januari – Maret 2023.

#### B. Desain Penelitian

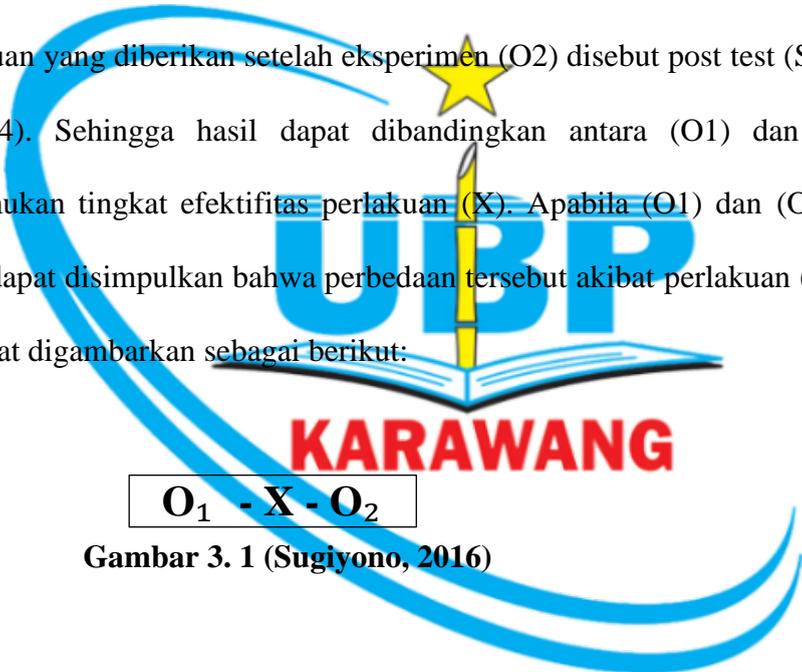
Menurut Cresweel (2010) "metode quasi penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai permasalahan penelitian". Sugiyono (2012) mengungkapkan bahwa "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Metode penelitian dapat dijadikan pedoman bagi penulis dan memudahkan penulis dalam mengarahkan penelitiannya, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

Cresweel (2010) menyatakan bahwa, "pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan

kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian pra eksperimen dengan menggunakan desain “ the One Group pretest – post test design” yaitu sebuah eksperimen yang melibatkan suatu kelompok tanpa adanya perbandingan , namun pengukuran dilakukan dua kali, diawal dan di akhir perlakuan. Perlakuan yang dilakukan sebelum eksperimen (O1) disebut pre test, dan perlakuan yang diberikan setelah eksperimen (O2) disebut post test (Sugiyono 2016:74). Sehingga hasil dapat dibandingkan antara (O1) dan (O2) untuk menemukan tingkat efektifitas perlakuan (X). Apabila (O1) dan (O2) signifikan maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan tersebut akibat perlakuan (X). Rencana ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**O<sub>1</sub> - X - O<sub>2</sub>**

**Gambar 3. 1 (Sugiyono, 2016)**

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Pre test dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pada anak tunarungu sebelum diberi perlakuan pembelajaran menggunakan metode

suku kata

X = Memberikan perlakuan dalam pembelajaran untuk kemampuan membaca

anak dengan menggunakan metode suku kata

O<sub>2</sub> = Post test dilakukan pada subjek untuk mengetahui kemampuan membaca

anak.

Terdapat beberapa jenis penelitian pre-eksperimen diantaranya:

*One-Shot Case Study One Group Pretest-Posttest, Intact-Group Comparison.*

Ketiga rancangan pre-eksperimen menggunakan cara yang berbeda-beda, akan tetapi setiap rancangan diberikan perlakuan atau treatment. Perbedaannya terletak pada penggunaan pretest dalam rancangan (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest*, dalam rancangan ini Peneliti sebelumnya memberikan pre-test kepada kelompok yang akan diberikan perlakuan. Kemudian peneliti melakukan perlakuan atau treatment. Setelah selesai perlakuan, peneliti memberikan post-test. Besarnya pengaruh perlakuan dapat diketahui secara akurat dengan cara membandingkan antara hasil pre-test dan post-test.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I sekolah dasar dengan jumlah 132 siswa.

#### **2. Sample**

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu

langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Random Sampling. Menurut Sugiyono (2018) Random sampling dikatakan sample sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Penelitian ini menggunakan sample 20 siswa sebagai sample, hal ini dikarenakan penulis menggunakan teknik kuantitatif dalam pengambilan data

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa:

##### **1. Definisi konseptual**

Kemampuan membaca permulaan merupakan kesanggupan anak untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkannya dengan bunyi, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca diawali dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan tepat. Dengan indikator (1) Ketepatan menyuarakan tulisan, (2) Kewajaran lafal, (3) Kewajaran intonasi, (4) kelancaran, (5) Kejelasan suara.

##### **2. Definisi operasional**

Secara operasional yang dimaksud kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa yang menunjukkan kemampuan membaca permulaan dengan indikator (1) Ketepatan menyuarakan tulisan (2) Kewajaran lafal (3) Kewajaran intonasi (4) Kelancaran (5) Kejelasan suara.



### 3. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi adalah suatu format berbentuk matriks yang memuat informasi untuk dijadikan pedoman dalam menulis soal atau merakit soal menjadi tes. Penyusunan kisi-kisi merupakan langkah penting yang harus dilakukan sebelum penulisan soal. Kisi-kisi disusun berdasarkan tujuan penggunaan tes.

#### KISI-KISI PENILAIAN HASIL KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA

NamSiswa :

Kelas :

Tabel 3. 1 Kisi-kisi



No	Unsur yang dinilai	Skor maksimum	Skor Siswa
1.	Ketepatan menyuarkan tulisan	4	
2.	Kewajaran lafal	4	
3.	Kewajaran intonasi	4	
4.	Kelancaran	4	
5.	Kejelasan suara	4	
	<b>Jumlah Skor Total</b>	<b>20</b>	

$N = \frac{\text{Skor peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$  Menurut Iskandar Wassid Dan Dadang senender (2003)

Skor maksimal

Rubrik Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan

Tabel 3. 2 Aspek yang di nilai

Aspek Yang Dinilai	Patokan	Skor Maksimal	Kriteria
Ketepatan menyuarkan tulisan	SB: tepat dalam mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana.	4	Sangat baik
	B: cukup tepat mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana.	3	Baik
	C: kurang tepat mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana.	2	Cukup
	K: tidak tepat mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana.	1	Kurang
Kewajaran lafal	SB: wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4	Sangat baik
	B: cukup wajar, tidakdibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan.	3	Baik

	S: kurang wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan.	2	Cukup
	K: tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1	Kurang
Kewajaran intonasi	SB: tepat dalam penggunaan intonasi .	4	Sangat baik
	B: cukup tepat dalam penggunaan intonasi.	3	Baik
	S: kurang tepat dalam penggunaan intonasi.	2	Cukup
	K: tidak tepat dalam penggunaan intonasi.	1	Kurang
Kelancaran	SB: lancar dalam membaca kalimat sederhana	4	Sangat baik
	B: cukup lancar tetapi belum tepat dalam membaca kalimat Sederhana	3	Baik
	S: kurang lancar dalam membaca kalimat sederhana	2	Cukup
	K: tidak lancar dalam		Kurang

	membaca kalimat sederhana.	1	
Kejelasan suara	SB: suara jelas. dan tidak terbata-bata.	4	Sangat baik
	B: cukup jelas tetapi kurangtepat dan tidak terbata-bata.	3	Baik
	S: kurang jelas dan tidak terbata-bata.	2	Cukup
	K: tidak jelas dan terbata-bata.	1	Kurang
<b>Pernyataan</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Status</b>

#### 4. Uji Validitas

Uji validasi pada penelitian ini menggunakan validasi konstruk yang merupakan suatu konsep yang dapat melihat keterkaitan instrumen yang telah dibuat dengan teori-teori pada penelitian sebelumnya Sugiyono, (2016). Pengujian instrument tes unjuk kerja pada penelitian ini dilakukan dengan meminta pertimbangan kepada ahli (expert judgement) apakah instrumen tersebut dapat digunakan tanpa revisi, dengan revisi, atau dilakukan perubahan total. Uji validasi pada penelitian ini menggunakan satu orang ahli yaitu ibu Santi Rahmawati,S,Pd, selaku wali kelas murid kelas 1.

3.3

1	0,654596	0,444	Valid
2	0,768506	0,444	Valid
3	0,688872	0,444	Valid
4	0,721869	0,444	Valid
5	0,365605	0,444	Tidak Valid
6	0,855834	0,444	Valid
<b>Jumlah</b>			<b>6</b>

**Tabel**  
**Uji**

### Validitas

Hasil dari data diatas disimpulkan bahwa uji validitas kemampuan membaca permulaan yaitu terdiri dari 6 butir soal yang diujikan terdapat 5 butir soal yang

tergolong valid ( $r_{hitung} > 0,444$ ). Kriteria butir soal validitas tes tersebut akan digunakan untuk mengambil data yang akan mengukur data selanjutnya.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Perhitungan statistik deskriptif dapat melalui perhitungan mean (rata-rata) median sedangkan besaran simpangan terdiri dari kebimbangan baku, koefisienn selisih dan harga jarak.

### 2. Statistitik Inferensial

#### a. Uji Normalitas

Skor Pretest dan Posstest Uji normalitas data ini dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normalitas data skor tes awal dan data skor akhir dengan perumusanhipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : data berdistribusi normal

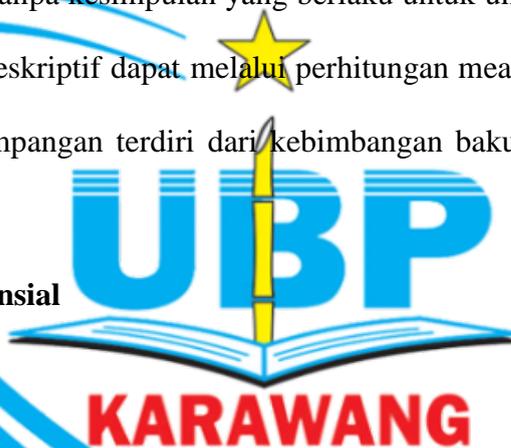
$H_1$  : data tidak berdistribusi normal dengan

kriteria pengujian :

Tolak  $H_0$  jika  $a_{max} > D_{tabel}$

dan Terima  $H_0$  jika  $a_{max}$

$\leq D_{tabel}$ .



b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data berdasarkan uji normalitas, diketahui tes awal, tes akhir, dan N-Gain berdistribusi normal, maka selanjutnya dapat dilakukan uji homogenitas. Pengujian homogenitas data ini dilakukan dengan teknik uji F (Fisher) dengan cara membandingkan varians data terbesar dan terkecil. Perumusan hipotesis pengujian homogenitas sebagai berikut :

Ho : Kedua varians homogen ( $v_1=v_2$ )

Ha : Kedua varians tidak homogen ( $v_1\neq v_2$ )

Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$

Dengankriteria sebagai berikut:

Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  , maka Ho diterima berarti varians homogen.

Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  , maka Ho ditolak berarti varians tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil sementara yang didapatkan dari dugaan berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan terhadap rumusan masalah pada penelitian (Sugiyono, 2014 ). Yusuf (2016) juga memaparkan pengertian hipotesis yakni dugaan sementara yang belum teruji kebenarannya untuk selanjutnya dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah. Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji-t dengan jenis paired simple t-test. Pengambilan keputusan pada hasil uji hipotesis yakni sebagai berikut:

a. Jika nilai sig (2-tailed)  $> \alpha$  (0,05), maka Ha ditolak dan H0 diterima.

b. Jika nilai sig (2-tailed)  $< \alpha$  (0,05), maka Ha diterima dan H0ditolak.

Penghitungan secara manual dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \cdot \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

t = Koefisien

$X_1$  = Nilai rata-rata sampel sebelum perlakuan

$X_2$  = Nilai rata-rata sampel sesudah perlakuan

$S_1$  = Simpangan baku sebelum perlakuan

$S_2$  = Simpangan baku sesudah perlakuan

$n_1$  = Jumlah sampel sebelum perlakuan

$n_2$  = Jumlah sampel sesudah perlakuan

r = Korelasi antara dua sampel

